

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESA

#### Deskripsi Tinjauan Pustaka

#### A. Konsep Evaluasi Pendidikan Agama Kristen dari Sudut Pandang Teori

##### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu poses yang sangat penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang disengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan-keputusan.<sup>2 3</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Evaluasi adalah suatu upaya penilaian yang dilakukan, baik secara teknis maupun ekonomis terhadap proses belajar mengajar. Evaluasi tidak hanya bermanfaat untuk

---

<sup>2</sup> M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h.3.

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.310.

mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga evaluasi adalah umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Bila seorang guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka setelah materi pelajaran diterima oleh peserta didik, diharapkan adanya perubahan pada diri mereka baik kognitif, afektif maupun psikomotornya. Hasil belajar muncul karena adanya proses pembelajaran, dan hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dengan evaluasi erat hubungannya. Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat.<sup>5</sup>

Berhubungan dengan evaluasi dikenal beberapa istilah tes, penilaian, pengukuran, evaluasi dan hasil belajar. Istilah tersebut sering kali dipertukarkan seolah-olah istilah ini mempunyai pengertian yang sama. Banyak guru termasuk siswa mempunyai pengertian yang demikian sehingga sering kali terjadi salah pengertian padahal mempunyai pengertian yang berbeda, meskipun antara satu dengan lainnya terdapat hubungan yang

---

<sup>4</sup> Homrighausen, E. G dan I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1993) h.2.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.224.

erat saling terkait sehingga tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup> Adapun perbedaannya terletak dalam penekanan masing-masing sebagai berikut:

- a) Tes adalah alat penilaian yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun perbuatan, b) Penilaian adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik/buruk. c) Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran dan berdasarkan aturan-aturan atau kriteria tertentu, d) Evaluasi adalah proses yang sistematis melalui beberapa langkah yang ditempuh untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pada tiap-tiap tingkatan dari materi pelajaran yang diselenggarakan di sekolah atau institusi pendidikan, e) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Jadi evaluasi itu merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. Evaluasi tidak hanya bersangkutan paut dengan pemberian nilai bagi peserta didik tetapi untuk melihat sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diterimanya.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Untuk memahami hakekat Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dilepaskan dari pengertian pendidikan. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*agahi*” yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan secara

---

<sup>6</sup> Yusri Panggabean, Kreysen Purba B. dan Hutabarat Oditha R, *Strategi, Model, dan Evaluasi*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2007) h. 106.

<sup>7</sup> *Ibid*

leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.<sup>8</sup>

Sedangkan agama Kristen dipahami sebagai usaha pencarian manusia terhadap yang transenden di mana hubungan manusia dengan yang mutlak dan dibawa ke dalam kesadaran sehingga agama diberi ekspresi (perwujudan).<sup>9</sup> Isi Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah iman Kristen dan tujuannya untuk pembentukan karakter kristiani dan membawa anak didik beriman kepada Yesus Kristus sebagaimana yang disaksikan Alkitab sebagai dasar dari PAK.<sup>10</sup>

Dari pengertian pendidikan dan agama Kristen di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha yang sistematis dan disengaja, yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan yang transenden, yang diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya. Jadi Pendidikan Agama Kristen ialah untuk mendidik atau membimbing sejumlah orang atau anak didik secara bersama-sama agar memasuki iman yang hidup dengan Tuhan, dan di dalam Tuhan mereka terhisap pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memperlakukan nama Tuhan di segala waktu dan tempat.

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya diberikan gereja di lingkungannya yang tertentu tetapi juga di luar lingkungan itu, yakni di sekolah-sekolah

---

<sup>8</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: pustaka Belajar, 2008) h. 19.

<sup>9</sup> Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif dan Menarik*, Yogyakarta: ANDI.2006),

<sup>10</sup> Homrighhausen, E.G. dan I.H.Enklaar, *Op.cit*, h. 19-23.

umum. Di Indonesia mata pelajaran agama merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah-sekolah.

### 3. Pengertian Evaluasi Pendidikan Agama Kristen

Evaluasi Pembelajaran Agama Kristen adalah pengukuran dan penilaian/penafsiran pertumbuhan iman peserta didik ke arah tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi ini dinyatakan dalam kuantitatif dan kualitatif atau dengan kata lain evaluasi adalah proses untuk menilai sesuatu.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dikatakan dapat terlaksana dengan baik jika di dalam pelaksanaannya bertitik tolak dari beberapa prinsip evaluasi karena PAK merupakan bagian integral dari pendidikan, maka prinsip evaluasi PAK mengacu pada prinsip evaluasi secara umum sebagai yang dibatasi oleh:

#### a. Prinsip menyeluruh

Prinsip menyeluruh harus bersifat utuh. Dalam mata pelajaran agama Kristen, prinsip menyeluruh dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran hendaknya bukan hanya mengungkapkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran agama Kristen, melainkan juga mengungkapkan sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Kristen tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Yusri Panggabean, Kreysen Purba B. dan Hutabarat Oditha R, *Op.cit*, h.1 10.

b. Prinsip Koherensi

Dalam prinsip ini dikatakan bahwa hendaknya evaluasi itu dilakukan konsisten dengan kompetensi yang didukung oleh tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

c. Prinsip Berkelanjutan/Berkesinambungan

Evaluasi pada dasarnya dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran. Prinsip berkesinambungan biasa juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas.<sup>12 13</sup>

d. Prinsip Obyektivitas

Prinsip ini mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor subyektivitas.<sup>14</sup>

e. Sesuai Dengan Pengalaman Belajar

Sistem evaluasi dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya.

Tujuan Evaluasi Pendidikan Agama Kristen yaitu:<sup>15</sup>

1. Untuk menilai ketercapaian tujuan proses pembelajaran PAK yang telah dilaksanakan.
2. Untuk mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> Yusri Panggabean, Kreysen Purba B. dan Hutabarat Oditha R, *Op.cit*, h. 108.

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), h.9.

3. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah dapatkan dan ketahui.
4. Untuk memotivasi belajar siswa.
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.

## **B. Interpretasi Teologis Tentang Evaluasi**

Dalam Alkitab baik perjanjian lama maupun Perjanjian Baru kata evaluasi tidak pernah disebutkan secara langsung namun Alkitab biasa menggunakan kata diuji. Berangkat dari kata diuji ini, proses evaluasi dalam Alkitab itu adalah sebuah perintah yang diberikan kepada manusia.

Dalam Perjanjian Lama di Kejadian 2 : 16-17 mengatakan:

Lalu Tuhan Allah memberi Perintah ini kepada manusia: “Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya pastilah engkau mati.”  
 Dari ayat 16 menyebutkan bahwa manusia boleh makan semanya tanpa batas, kecuali buah yang satu. Larangan yang terdapat dalam ayat 17 itulah satu-satunya pembatasan. Jadi kebebasan hidup manusia dibatasi di sini oleh satu larangan. Hal ini mengingatkan manusi bahwa kebebasan untuk hidup dan dengan itu juga persyaratan untuk kehidupannya diberikan kepadanya oleh Allah. Jadi berangkat dari ayat ini maka dapat di interpretasi bahwa apa yang Tuhan sampaikan itu kepada manusia adalah sebuah proses bahwa mereka sedang dievaluasi. Tuhan memberikan sebuah perintah kepada manusia untuk dilakukan. Dari perintah ini jelas bahwa yang sedang diuji yaitu kognitif manusia itu. Namun tidak hanya berhenti di situ saja tetapi dari sini juga akan diuji aspek afektif dan psikomotornya. Artinya bahwa ketika tugas itu diberikan kepada manusia apakah

tugas itu mereka lakukan atau tidak. Selain itu cerita tentang Abraham dan Lot dalam Kejadian 13:1-18 memperlihatkan jenis evaluasi dalam bentuk pilihan. Sedangkan dalam Perjanjian Baru Tuhan Yesus juga sering menguji murid-murid-Nya. Tuhan Yesus menguji murid-murid-Nya dengan memberikan pertanyaan, misalnya dalam Injil Lukas 9:20 dikatakan “Yesus bertanya kepada mereka: “Menurut kamu, siapakah Aku ini?” jawab Petrus: “ Mesias dari Allah”. Dari pertanyaan yang Yesus berikan kepada murid-murid ini merupakan sebuah pertanyaan di mana Yesus memaksa mereka untuk member jawaban berdasarkan keputusan pribadi dan keyakinan mereka sendiri tentang siapa Yesus itu. Ketika Petrus menjawab pertanyaan ini, ia memberi jawaban sebagai seorang Yahudi yang hidup dalam pengharapan bahwa sekali kelak Allah akan mengutus Mesias untuk membebaskan Israel. Selain itu kisah orang Samaria yang murah hati dalam Lukas 10:25-37. Dari kisah ini, yang digambarkan sebagai orang Samaria adalah Yesus sendiri; orang yang kena samun di pinggir jalan itu adalah gambaran kehidupan manusia yang hidup dalam dosa dan kesengsaraan sedang menghadapi maut; penyamun-penyamun itu adalah iblis; imam dan orang Lewi itu merupakan kitab taurat dan kitab para nabi; rumah penginapan adalah Gereja Kristen; kedua dinar itu adalah sakramen. Maksud dari perumpamaan itu adalah berkenaan dengan perintah dan janji untuk praktek untuk kehidupan kita sehari-hari. Dan Lukas 20:20-26 tentang membayar pajak kepada kaisar merupakan bentuk evaluasi dalam mengukur kognitif. Namun tidak hanya berhenti di situ saja karena setelah kognitif mereka diuji maka afektif dan psikomotornya pun ikut diuji. Artinya bahwa apakah hal itu mereka praktekan dalam kehidupan mereka

atau tidak. Jadi walaupun secara tidak langsung Alkitab menggunakan kata Evaluasi tetapi menggunakan kata diuji dan apa yang Tuhan sampaikan itu merupakan sebuah proses bahwa mereka sedang dievaluasi.

### **C. Bentuk Tes dalam Pembelajaran Agama Kristen**

#### **1. Pengertian Tes**

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam tes. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.

Menurut Webster's Collegiate, tes adalah serangkaian atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>16</sup>

Secara harafiah tes diartikan sebagai suatu deretan pertanyaan atau latihan yang mengukur kemampuan tingkah laku, potensi, prestasi hasil belajar. Jadi tes adalah suatu alat ukur. Oleh sebab itu menurut M.Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Setrianto Tarrapa dalam pembelajaran

---

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.cit.* h. 63-64.

Evaluasi pembelajaran PAK dalam lingkup STAKN Toraja bahwa ada lima tipe atau jenis tes dalam mengukur kemampuan seseorang yaitu:<sup>17</sup>

*a) Placement Tesi* (tes penempatan/penjurusan) bertujuan untuk menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. *b) Achievement Test* (tes hasil belajar) bertujuan untuk menentukan tingkat penguasaan bahan yang dipelajari. *c) Scholastic Aptitude Test* (tes intelegent) bertujuan untuk menentukan kemampuan seseorang di masa yang akan datang dan sangat memiliki daya ramal. *d) Interest Inventories* (tes interes) bertujuan untuk menentukan jenis pekerjaan yang paling baik untuk seseorang dan jenis pekerjaan itu menarik dan menyenangkan untuk orang itu. *e) Personality Inventories* (tes kepribadian) bertujuan untuk menentukan tingkah laku seseorang pada suatu situasi.

## 2. Ruang Lingkup Tes

Teknik evaluasi merupakan alat-alat yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai yang memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, indikator-indikator dapat ditentukan penilaian yang sesuai. Secara umum dalam pembelajaran dikenal dua teknik evaluasi/penilaian pembelajaran yaitu teknik tes dan non tes. Dan yang akan dibahas adalah teknik tes.

Tes adalah suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi atau atribut pendidikan, yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang yang dianggap benar. Dengan demikian maka tes itu menuntut keharusan adanya respon dari subyek yang dapat disimpulkan sebagai suatu trait yang dimiliki oleh subyek yang sedang dicari informasinya. Jadi singkatnya bahwa tehnik tes adalah alat yang digunakan dalam mengevaluasi

---

<sup>17</sup> M.Ngalim Purwanto, *Op.cit.* h. 66-67.

hasil belajar peserta didik lewat himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.

Alat evaluasi bentuk tes khususnya dilihat dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberi jawaban meliputi:

- a. Tes tertulis yaitu sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang direncanakan oleh guru guna memperoleh informasi tentang siswa.<sup>18</sup> Atau dengan kata lain tes tertulis merupakan jenis tes dimana guru mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal dilakukan dalam bentuk tertulis dan siswa memberikan jawaban juga secara tertulis.
- b. Tes lisan yaitu sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara terencana yang diberikan guru kepada siswa tanpa media tulis.<sup>19</sup> Atau dengan kata lain tes lisan adalah sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dan dilakukan dengan cara tanya jawab atau baik soal maupun jawaban diberikan secara lisan.

### 3. Tes pilihan ganda dan esai sebagai bagian integral jenis tes

Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan mengajar ataupun program dilaksanakan melalui pendekatan yakni pendekatan penilaian berdasarkan hasil belajar. Alat yang sering digunakan dalam kegiatan semacam itu disebut tes. Ada dua jenis tes yang sering digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi hasil belajar yaitu:

---

<sup>18</sup> H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), h.93.

<sup>19</sup> *Ibid*

a. Tes objektif pada *multiple choice*/pilihan ganda

Tes ini dikatakan objektif karena para peserta didik tidak dituntut merangkai jawaban atas dasar informasi yang dimilikinya seperti pada tes esai. Dari tes jenis ini, jawaban pada umumnya sudah disediakan atau sudah diarahkan dan lebih bersifat pasti.<sup>20</sup> Tes objektif ini terbagi atas tes objektif bentuk isian, tes objektif melengkapi, tes objektif menjodohkan, tes objektif benar salah, dan tes objektif pilihan ganda. Tes Objektif Pilihan Ganda disebut juga sebagai tes *multiple choice* karena peserta didik atau orang yang mengikuti tes harus memilih satu jawaban yang paling benar/tepat dari sejumlah jawaban yang telah disediakan oleh evaluator. Item tes objektif ini dikatakan lebih efektif penggunaannya dalam mengukur beberapa hasil belajar peserta didik.<sup>21</sup> Tes Objektif *multiple choice* dapat dibedakan dalam berbagai macam model dan disertai dengan contoh soal yang merujuk ke materi kuliah Evaluasi Pembelajaran PAK antara lain:

1. Tes objektif bentuk *multiple choice* item model melengkapi yaitu terdiri atas kalimat pokok yang berupa pernyataan yang belum lengkap atau pertanyaan diikuti oleh empat atau lima kemungkinan jawaban (alternatif) yang dapat melengkapi pernyataan tersebut atau menjawab pertanyaan. Tugas peserta didik adalah memilih salah satu diantara kemungkinan jawaban tersebut yang menurut kemungkinannya adalah

---

<sup>20</sup> H.M Sukardi, *Op.cit*, h. 107.

<sup>21</sup> M.Ngalim Purwanto, (9p. <?z7, h.54.

jawaban yang tepat.<sup>22</sup> Jadi dengan demikian bahwa tes objektif *multiple choice* itu adalah mengisi titik-titik.

Contoh

Menurut urutan penciptaan dalam kitab kejadian pasal satu, pada hari keenam Allah menciptakan .....

- a. Terang
- b. Cakrawala
- c. **Binatang darat dan manusia**
- d. Laut, darat dan udara

2. Tes objektif bentuk *multiple choice* item model asosiasi dengan lima atau empat pilihan yaitu terdiri dari lima atau empat judul/istilah/pengertian yang diberi tanda huruf abjad di depan. Untuk tiap pernyataan tersebut peserta didik diminta memilih salah satu judul/istilah/pengertian yang berhuruf abjad yang menurut keyakinan peserta didik paling benar. Jadi jenis tes ini adalah memasangkan kalimat dengan pernyataan. Contoh:

- A. Igreja B. Ekklesia C. Kuriake D. Kahaal E. Enggiken
  1. Gereja adalah orang-orang yang menjadi milik Tuhan (C)
  2. Gereja adalah orang-orang yang berkumpul berbakti pada Tuhan (D)

3. Gereja adalah kawan domba yang dikumpulkan oleh seorang gembala (A)
  4. Gereja sebagai arak-arakan yaitu menyatakan kerajaan Allah yang akan disempurnakan nanti (E)
  5. Gereja adalah orang-orang yang dipanggil keluar dari dunia kegelapan untuk menjadi saksi-saksi-Nya (B).
3. Tes objektif bentuk *multiple choice* item model melengkapi berganda (pilihan ganda kompleks), yaitu butir soal ini pada dasarnya sama dengan pilihan ganda item model melengkapi empat atau lima pilihan yaitu terdiri atas satu kalimat pokok yang tidak/belum lengkap diikuti dengan beberapa kemungkinan jawaban. Bedanya yaitu pada butir soal jenis ini kemungkinan jawaban benarnya bisa satu, dua tiga, empat atau benar semua.<sup>23</sup> Jadi tes objektif model melengkapi berganda ini adalah bentuk soal di mana jawaban yang disediakan itu kemungkinan lebih dari satu jawaban yang benar. Contoh:

- A. bila (1),(2) dan (3) betul
- B. Bila (1) dan (2) betul
- C. Bila (2) dan (4) betul
- D. Bila hanya (4) yang betul
- E. **Bila semua betul**

Nama anak-anak Yakub yaitu:

(1)Ruben (3) Lewi

<sup>23</sup> M.Ngalim Purwanto, *Op.cit* h.57.

(2) Simeon (4) Yehuda

4. Tes objektif bentuk *multiple choice* item model analisa hubungan antara dua hal, yaitu soal terdiri atas satu kalimat pernyataan yang diikuti oleh satu kalimat alasan.<sup>24</sup> Jadi dengan demikian bahwa model analisa hubungan antara dua hal ini adalah menghubungkan kalimat pernyataan dengan alasan dan melihat apakah pernyataan ada hubungan atau tidak. Contoh:

Pilihlah :

- A. Jika jawaban benar, alasan benar dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat.
- B. Jika pernyataan benar, alasan benar tetapi keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat
- C. Jika pernyataan benar dan alasan salah
- D. **Jika pernyataan benar alasan salah.**
- E. Jika pernyataan salah 'dan alasan salah.

Seorang Kristen tidak disebut dewasa

**Sebab**

Manusia sanggup hidup mandiri baik fisik maupun psikis

5. Tes objektif bentuk *multiple choice* item model analisa yaitu merupakan tiruan keadaan yang sebenarnya. Jadi seolah-olah peserta

<sup>24</sup> M.Ngalim Purwanto, *Op.cit*, h.55.

didik dihadapkan kepada kenyataan sebenarnya.<sup>25</sup> Dengan demikian bahwa model analisa itu ialah

Contoh:

Ilmu pengetahuan merupakan alat menakjubkan yang diberikan Tuhan untuk menemukan rahasia-rahasia alam dan mendatangkan pujian dari manusia. Bila ilmu pengetahuan dipelajari dengan benar dalam konteks iman, ilmu pengetahuan akan merupakan sekutu bukan musuh.

Pertanyaan: berdasarkan kasus di atas dapat ditarik makna bahwa ilmu pengetahuan adalah .....

- a. Hanya pikiran manusia semata
  - b. Sangat merusak kepercayaan
  - c. Menjauhkan manusia dari Allah
  - d. Sangat bertentangan dengan iman
  - e. **Anugerah Allah yang digunakan untuk memuliakan Dia**
6. Tes objektif bentuk *multiple choice* item model perbandingan kuantitatif yaitu bentuk tes dengan menanyakan hafalan kuantitatif yang sifatnya fundamental dan di kemudian hari perlu hafal di luar kepala. Jadi model perbandingan itu adalah membandingkan jumlah.

Contoh:

Di bawah ini terdapat beberapa soal mengenai perbandingan.

**A. Jika (1) lebih besar daripada (2)**

---

<sup>25</sup> *Ibid*

- B. Jika (1) lebih kecil daripada (2)
- C. Jika keduanya sama besar atau hampir sama besar

#### Soal

1. Jumlah pasal kitab Mazmur
2. Jumlah pasal Kidung Agung

Jadi tes objektif pilihan ganda merupakan salah satu bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik, di mana peserta didik tinggal memilih jawaban yang benar dari jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda ini ditandai dengan tes tertulis, proses tes pilihan ganda, kelebihan tes pilihan ganda, kelemahan tes pilihan ganda, dan jenis tes *multiple choice*.

#### b. Tes esai atau uraian

Secara ontology tes esai adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban peserta didik melalui uraian kata-kata yang merefleksikan kemampuan berfikir peserta didik.<sup>26</sup>

Tes esai/uraian terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Tes uraian terbatas (singkat) yaitu jika dalam menjawab peserta didik hanya diminta menguraikan ide-ide secara singkat dan tepat sesuai dengan ruang yang disediakan evaluator. Secara umum ada dua variasi butir soal tipe jawaban singkat yaitu menggunakan pertanyaan dan menggunakan bentuk asosiasi. Tes jawaban singkat ini

---

<sup>26</sup> H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), h.94.

hal-hal yang bersifat aktual dan mengurangi jawaban terkaan saja.

Tujuan pembelajaran untuk mengetahui, mengingat, mengenal, mengidentifikasi, dan dapat diukur dengan tepat.<sup>27</sup>

2. Tes uraian bebas/kompleks yaitu peserta didik memiliki kebebasan yang luas untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal. Singkatnya dapat dikatakan bahwa jawaban lebih bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur.<sup>28</sup>
3. Tes uraian obyektif yaitu tes uraian yang menuntut langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Bentuk tes ini lebih banyak digunakan pada ilmu matematika, fisika dan kimia. Namun dalam pendidikan agama Kristen mengarah kepada pertanyaan yang jawabannya merupakan proses sejarah yang tidak bisa diubah atau prinsip-prinsip yang menjadi hal mutlak diketahui.<sup>29</sup>

Jadi tes esai merupakan salah satu bentuk evaluasi tes yang diberikan kepada peserta didik di mana dalam memberikan jawaban itu peserta didik harus menyatakannya dengan kata-kata. Tes esai/uraian ini ditandai dengan tes tertulis, proses tes esai, kelebihan tes esai, kelemahan tes esai, tes uraian terbatas, tes uraian bebas dan tes uraian obyektif.

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> H.M Sukardi,

<sup>29</sup> *Ibid*

#### 4. Prosedur jenis-jenis tes

##### a. Tes pilihan ganda

Seperti bentuk tes lainnya, untuk menyusun item tes pilihan ganda yang efektif dan bermanfaat, juga diperlukan prosedur penyusunan yang perlu diperhatikan oleh para guru. Beberapa prosedur penyusunan item tersebut yakni sebagai berikut:<sup>30</sup>

a) Bagian jawaban atau pilihan yaitu jawaban atau kelengkapan terhadap pernyataan yang mengandung satu jawaban yang paling benar/paling tepat dan sisanya disebut sebagai jawaban alternatif salah, b) Jawaban benar dalam satu tes, direkomendasikan untuk diatur secara random pada semua item. Penempatan jawaban benar dengan posisi random mempunyai tujuan untuk mengurangi kebiasaan siswa menerka tanpa menggunakan logika, c) Pernyataan harus jelas merumuskan suatu masalah dan harus ditentukan bahwa hanya adasatu jawaban ang dianggap paling benar, d) Baik pernyataan maupun jawaban sedapat mungkin janganlah suatu kalimat panjang, e) Bila bentuknya melengkapi, maka antara stem dan pilihan harus merupakan suatu bentuk kalimat yang lengkap. Kata-kata yang melengkapi harus diletakkan pada ujung pernyataan, f) Hindari keadaan dimana jawaban yang benar selalu ditulis lebih panjang dari jawaban yang salah. Ada kecenderungan

---

<sup>30</sup> H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan ; Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 127-128.

peserta didik memilih jawaban yang lebih panjang dan lebih terinci sebagai jawaban yang benar, g) Pokok soal diupayakan tidak menggunakan ungkapan atau kata-kata yang bermakna tidak tentu, misalnya: kebanyakan, seringkali, dll.<sup>31</sup>

b. Tes esai

Dalam meningkatkan mutu pertanyaan esai sebagai alat pengukur

hasil belajar peserta didik yang kompleks, maka hal yang perlu diperhatikan oleh guru/para evaluator salah satunya adalah prosedur dalam mengonstruksi pertanyaan esai, yaitu sebagai berikut:

a) Para guru hendaknya memfokuskan pertanyaan esai pada materi pembelajaran yang tidak dapat diungkapkan dengan bentuk tes lain, misalnya tes objektif, b) Para guru hendaknya memformulasikan item pertanyaan yang mengungkapkan perilaku spesifik yang diperoleh dari pengalaman hasil belajar, c) Item-item pertanyaan esai sebaiknya jelas dan tidak menimbulkan kebingungan sehingga para peserta didik dapat menjawab dengan tidak ragu-ragu, d) Sertakan petunjuk waktu pengerjaan untuk setiap pertanyaan, agar para peserta didik dapat memperhitungkan kecepatan berfikir, menulis, dan menuangkan ide sesuai dengan waktu yang disediakan. Pertimbangan waktu tersebut hendaknya didasarkan pada tingkat kesulitan setiap pertanyaan, e)

---

<sup>31</sup> M.Ngalim Purwanto, *Op.cit,h.41*.

Ketika mengontruksi sejumlah pertanyaan essai, para guru hendaknya menghindari pertanyaan pilihan.<sup>32</sup>

Jadi dalam penyusunan tes pilihan ganda dan essay ada prosedur yang akan dipedomani oleh para evaluator, seperti yang telah dibahas di atas.

#### 5. Proses tes pilihan ganda dan tes essai dalam pembelajaran PAK

Tes tertulis pada umumnya tidak bisa digunakan secara efektif untuk mengevaluasi psikomotor siswa. Akan tetapi, tes tertulis dapat mengevaluasi prinsip-prinsip yang menyertai keterampilan termasuk keterampilan kognitif, afektif dan psikomotor.

##### a. Proses tes pilihan ganda

Bentuk atau tipe soal pilihan ganda bukanlah hal yang mudah. Dalam menyusun soal pilihan ganda, guru harus memperhatikan proses penyusunan tes pilihan ganda. Hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Intruksi pengerjaannya harus jelas dan bila perlu disertai contoh mengerjakannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami cara mengerjakan soal tersebut, b) Dalam multiple choice test, hanya ada satu jawaban yang benar yang harus dipilih oleh peserta didik, c) pokoknya harus mencakup dan sesuai dengan rangkaian manapun yang dapat dipilih, d) Usahakan menghindarkan penggunaan

---

<sup>32</sup> H.M Sukardi, *Op.cit*, h.96.

bentuk negatif dalam kalimat pokok, e) Kalimat pokok dalam setiap butir

soal, hendaknya tidak tergantung pada butir-butir soal yang lain.<sup>33</sup>

b. Proses tes esai

Tes esai dapat juga disebut sebagai tes dengan menggunakan pertanyaan terbuka, dimana dalam tes tersebut siswa harus menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Dalam menyusun soal-soal esai sebagai indikator-indikator dari pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari, beberapa ketentuan perlu diperhatikan. Khusus mengenai penyusunan tes esai minimal ada tujuh langkah persiapan yang perlu dilakukan oleh seorang guru yaitu:

- a) Mengidentifikasi tujuan instruksional yang hendak dievaluasi, b) Mengembangkan kisi-kisi kerja atau tabel spesifikasi yang menunjukkan persentase item-item untuk setiap tujuan dan cakupan isi.
- c) Mendaftar semua isi pelajaran yang tercakup dalam silabus dan yang telah diberikan selama proses pembelajaran, d) memilih atau menkonstruksi item-item dan menyusunnya dalam sebuah tes. e) Menyelenggarakan ulang kepada siswa dengan menggunakan tes yang telah disusun, f) Menganalisa hasil tes yang telah dilakukan, g) Membuat laporan sebagai masukan para pengambil keputusan.<sup>34</sup>

6. Kelebihan dan kelemahan tes pilihan ganda dan tes esai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Tidak ada teknik evaluasi yang sempurna, semua teknik mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing. Kekuatan dan kekurangan masing-masing tes tersebut antara lain:

---

<sup>33</sup> M.Ngalim Purwanto, *Op.cit*, h.

<sup>34</sup> M.Ngalim Purwanto, *Op.cit*, h.

a. Kelebihan dan Kelemahan Tes Pilihan Ganda

Dalam evaluasi pembelajaran, item tes pilihan ganda mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Memiliki karakteristik yang baik untuk suatu alat pengukur hasil belajar siswa.
- 2) Item tes pilihan ganda yang dikonstruksi dengan intensif dapat mencakup hampir seluruh materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 3) Jenis tes ini tepat untuk mengukur kemampuan intelektual atau kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- 4) Dengan menggunakan kunci jawaban yang disediakan secara terpisah jawaban siswa dapat dikoreksi dengan mudah.
- 5) Hasil jawaban siswa yang diperoleh dapat dikoreksi bersama.
- 6) Item tes pilihan ganda yang sudah dibuat terpisah antara lembar soal dan lembar jawaban, dapat dipakai secara berulang-ulang.
- g) dapat dibuat dalam berbagai ragam pilihan atau bentuk.

Di samping itu, tes pilihan ganda juga memiliki kelemahan antara lain:

- 1) Konstruksi item tes pilihan lebih sulit serta membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan penyusunan item tes bentuk objektif lainnya.
- 2) Tidak semua guru senang menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil pembelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu, misalnya satu semester.
- 3) Item tes pilihan ganda kurang dapat mengukur kecakapan siswa dalam mengorganisasi materi hasil pembelajaran.
- 4) Item tes pilihan ganda memberi peluang pada siswa

untuk menerka jawaban. 5) kurang memberi kesempatan untuk menyatakan isi hati karena peserta didik tidak membuat kalimat.<sup>35</sup>

b. Kelebihan dan Kelemahan Tes Essai

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tes essai masih banyak di gunakan oleh guru, karena tes essai memiliki beberapa kelebihan yakni tes essai dapat digunakan untuk menilai hal-hal yang berkaitan erat dengan:<sup>36</sup>

- 1) Mengukur proses mental para siswa dalam menuangkan ide ke dalam jawaban item secara teratur.
- 2) Mengukur kemampuan siswa dalam menjawab melalui kata dan bahasa mereka sendiri.
- 3) Mendorong siswa untuk mempelajari, menyusun, merangkai, dan menyatakan pemikiran siswa secara aktif.
- 3) Relatif lebih mudah penyusunannya. Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat mereka sendiri.
- 4) Dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat kompleks.
- 5) Menekankan kepada pengukuran kemampuan dan keterampilan mengintegrasikan berbagai buah pikiran dan sumber informasi ke dalam suatu pola pikir tertentu dengan keterampilan pemecahan masalah.
- 6) relatif mudah menyusun pertanyaan.

Di samping beberapa kelebihan tersebut, tes essai juga memiliki ahan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu:

---

<sup>35</sup> H.M Sukardi, *Op.cit*, h.125-126.

<sup>36</sup> H.M Sukardi, *Op.cit* h. 101.

- 1) Dalam penilaian mudah dipengaruhi unsur subyektivitas dari penilaian.
- 2) Pertanyaan esai yang disusun oleh seorang guru cenderung kurang bisa mencakup seluruh materi yang telah diberikan.
- 3) Memeriksa hasil tes relatif sulit dan memerlukan waktu lama.
- 4) Bentuk pertanyaan yang memiliki arti ganda, sering membuat kesulitan pada siswa sehingga memunculkan unsur-unsur menerka dan menjawab dengan ragu-ragu.
- 5) membutuhkan waktu yang lama dalam menjawab pertanyaan.

Jadi tes pilihan ganda dan tes esai memiliki masing-masing kelebihan dan kelemahan.

#### 7. Ranah kognitif sebagai bagian ketercapaian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yakni: (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.<sup>37</sup> Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian: Ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Hasil belajar adalah proses mengembangkan aspek kognitif atau belajar adalah perubahan struktur kognitif. Aspek kognitif berhubungan dengan

---

<sup>37</sup> M.Chalib Thoba, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Kraindo Persada, 1990), h.

kemampuan berpikir yaitu terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, melakukan sintesis, dan mengevaluasi. Kognitif adalah pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam situasi permasalahan. Setiap orang dapat memecahkan masalah jika ia mengubah struktur kognitifnya. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kognitif adalah berhubungan dengan atau melibatkan kognisi, berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.<sup>38 39</sup> Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri 6 tipe hasil belajar yaitu:<sup>40</sup>

1. Pengetahuan atau ingatan

Istilah pengetahuan adalah terjemahan dari kata “*knowledge*” dalam taksonomi Benyamin S. Bloom. Dalam istilah tersebut termasuk di dalamnya pengetahuan faktual. Di samping itu ada pengetahuan dalam bentuk hafalan seperti rumus, definisi, istilah, pasal-pasal, nama-nama tokoh, nama tempat, dll. Contoh : tuliskanlah susunan doa Bapa Kami!

2. Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom, tipe ini setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Karena pemahaman adalah penerapan pengetahuan dan dapat menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri dengan memberi contoh dan menerapkan dalam bentuk atau situasi lain.

Tipe belajar pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori.

---

<sup>38</sup> Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 118-120.

<sup>39</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), h.579.

<sup>40</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 146-157.

- a. Pemahaman dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.
- b. Pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian yang terdahulu (sudah dikuasainya) dengan pemahaman yang diketahui berikutnya.
- c. Pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan memahami dan melihat makna di balik yang tertulis.

### 3. Aplikasi

Aplikasi yaitu kemampuan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru atau dari yang umum sifatnya untuk diterapkan ke dalam situasi yang khusus.

### 4. Analisa

Tipe belajar analisa adalah usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

### 5. Sintesis

Tipe belajar sintesis adalah salah satu pusat untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu yang hendak dicapai dalam pendidikan

### 6. Evaluasi

Tipe hasil belajar evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu. Tipe hasil belajar ini merupakan tingkat tertinggi dalam ranah kognitif.

Jadi ketercapaian aspek kognitif merupakan hasil yang diperoleh peserta didik yang berkaitan dengan materi yang diteliti melalui alat evaluasi.

Hal ini ditandai dengan enam tipe belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari keenam tipe belajar ini ditandai dengan indikator yaitu menyebutkan, menjelaskan, mendaftarkan, memasang, menggambar, memilih, mengulang, menghafal, menandai, menamai, menyatakan, membaca, menjelaskan, membandingkan, menghitung, menguraikan, membedakan, mendiskusikan, mengemukakan, menyimpulkan, merangkum, menjabarkan, menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, mengemukakan, menyusun, melakukan, menyelidiki dan memecahkan, membandingkan, membedakan, menemukan, menghubungkan, mengembangkan, menggabungkan, menilai, melakukan, memutuskan.<sup>41</sup> Namun berhubung yang akan diteliti adalah anak-anak sehingga yang akan dibuatkan kisi-kisi instrumen hanya pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

#### 8. Kedudukan aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling mulia. Manusia itu diciptakan berbeda dari ciptaan lainnya karena manusia diperlengkapi dengan akal budi. Manusia sebagai Gambar dan Rupa Allah yang dikaruniai akal budi bisa membedakan antara yang benar dan salah. Akal budi yang dikaruniakan

<sup>41</sup> Andar Gultom, *Bagaimana Menyusun KTSP dan Perencanaan Pembelajaran PAK (Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*, (Jakarta: Egkrateia Putra Jaya, 2008), h.80.

Allah kepada manusia digunakan untuk berpikir. Dalam dunia pendidikan segala sesuatu itu berasal dari pikiran atau dengan kata lain yang paling dominan berperan itu ialah aspek kognitif. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama yaitu membangun sikap kritis dan kreatif dan membangun pemahaman konsep pendidikan. Yang menjadi tujuan pengajaran di sekolah-sekolah pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian).

Dalam pelaksanaan evaluasi khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen, harus mengukur tiga aspek atau ranah sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan di Indonesia. Ketiga aspek yang dimaksud adalah aspek intelektual (kognitif), aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotor). Namun kenyataannya bahwa hampir semua jenis dan jenjang pendidikan aspek kognitif selalu mendapat tekanan yang lebih besar dalam pelaksanaan evaluasi. Artinya dalam pelaksanaan penilaian, yang paling banyak diukur adalah ranah kognitif (pengetahuan) dan hanya sedikit dari aspek afektif dan psikomotor yang dinilai.

Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu bidang studi wajib dalam kurikulum pendidikan di sekolah juga lebih cenderung dinilai dari unsur pengetahuannya (aspek kognitif) dan kurang memberi perhatian kepada kedua aspek yang lain (sikap dan keterampilan). Padahal sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah

<sup>42</sup> H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, ( Solo: Rineka Cipta, 1997), h. 101.

pembentukan karakter kristiani. Dengan PAK, peserta didik akan lebih menghayati dan mampu mengamalkan imannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

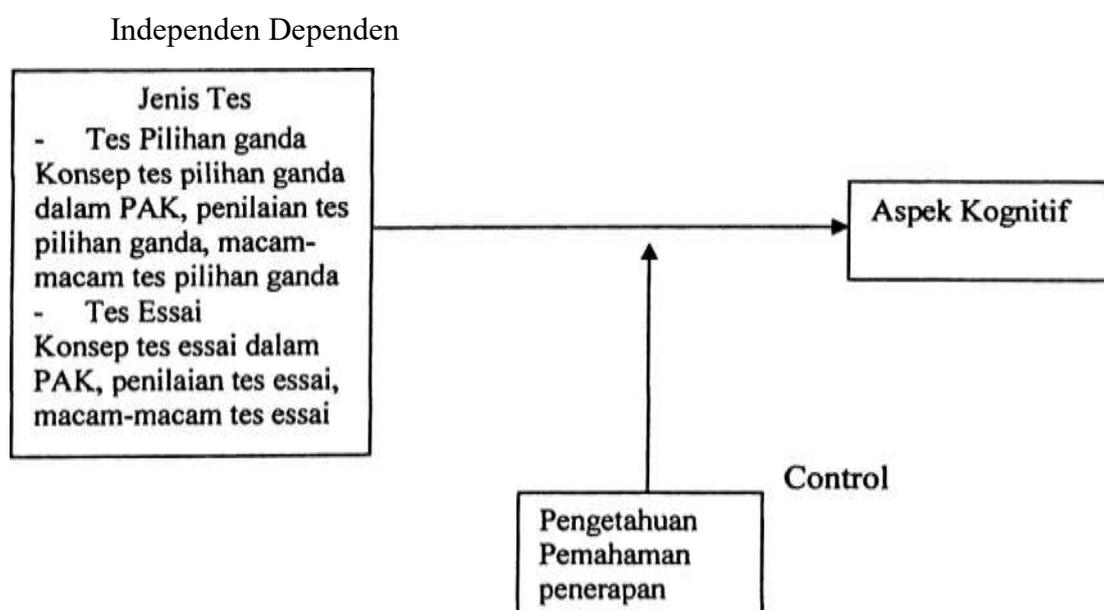
Jenis-jenis evaluasi yang digunakan di sekolah-sekolah ada bermacam-macam tergantung dari tujuan dan karakteristik setiap bidang studi dan pada keterampilan guru dalam melakukan evaluasi. Namun pada pembahasan ini penulis hanya memfokuskan pada dua bentuk saja yaitu jenis tes pilihan ganda dan esai karena jenis tes pilihan ganda dan esai yang paling banyak digunakan dalam setiap mata pelajaran. Dalam tes pilihan ganda dan esai khususnya dalam mata pelajaran Agama Kristen yang paling banyak dinilai yaitu kognitif karena aspek kognitif itu sangat cocok diuji dengan menggunakan tes esai dan pilihan ganda.

### Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

• 43

Dalam topik ini membahas perbandingan jenis tes pilihan ganda dan esai terhadap ketercapaian aspek kognitif siswa kelas VI SDN 146 Marinding Kecamatan Mengkendek, nampak bahwa kerangka berfikir yaitu tes pilihan ganda berbeda dengan tes esai bagi ketercapaian aspek kognitif siswa tetapi tidak menutup kemungkinan juga tes pilihan ganda dan esai memiliki domain yang sama dalam menunjukkan aspek kognitif. Dari kerangka berfikir itu tergambar sebagai berikut:



<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2009), h.60.

## Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Ho : Tes pilihan ganda dan esai tidak memiliki perbedaan di dalam mewujudkan ketercapaian aspek kognitif siswa kelas VI SDN 146 Marinding.

H1 : Tes esai lebih dominan membentuk ketercapaian aspek kognitif dalam mata pelajaran Agama Kristen siswa SDN 146 Marinding dibanding tes pilihan ganda.

H1 : Tes pilihan ganda lebih dominan membentuk ketercapaian aspek kognitif dalam mata pelajaran Agama Kristen siswa SDN 146 Marinding dibanding tes esai.